

Promosi Menggunakan *Booklet* Karies Gigi (BOKAGI) Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut

Etty Yuniarly^{a,1*}, Wiworo Haryani^{a,2}, Fatikha Naufala Affandi^{a,3}

^aJurusan kesehatan gigi poltekkes kemenkes Yogyakarta¹

¹etty.yuniarly@poltekkesjogaja.ac.id, ²haryaniwiworo@gmail.com, ³Fatikha.fafa@gmail.com

*korespondensi penulis: etty.yuniarly@poltekkesjogaja.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel Diterima: November 2025 Revisi: Juli 2026 Dipublikasikan: Oktober 2026	Latar Belakang: Remaja sering mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, padahal pada masa pubertas remaja rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Tujuan: mengetahui pengaruh promosi menggunakan booklet karies gigi terhadap pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan mulut pada remaja. Metode: Penelitian kuasi eksperimental dengan desain pretest-posttest with control group dilakukan di SMP Negeri 3 Godean pada Mei–November 2024. Sampel penelitian adalah remaja usia 12–14 tahun yang dipilih secara purposive dan dibagi menjadi kelompok eksperimen yang diberikan promosi menggunakan buklet serta kelompok kontrol menggunakan selebaran. Variabel perlakuan adalah promosi menggunakan booklet karies gigi, sedangkan variabel terukur meliputi pengetahuan dan perilaku remaja. Analisis data menggunakan Uji Wilcoxon Signed Ranks dan Uji Mann-Whitney. Hasil: Pengetahuan remaja setelah promosi menggunakan buklet dan selebaran meningkat dari kategori cukup menjadi baik, dengan selisih rata-rata kelompok eksperimen 4,62 dan kelompok kontrol 2,46. Perilaku remaja pada kelompok buklet meningkat dari kategori cukup menjadi baik pada minggu pertama hingga ketiga, dengan peningkatan paling signifikan pada minggu pertama. Pada kelompok selebaran, perilaku juga meningkat secara stabil dari minggu pertama hingga ketiga. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah promosi menggunakan buklet maupun selebaran. Kesimpulan: Promosi menggunakan Buku Saku Karies Gigi (BoKaGi) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi pada remaja.
Kata kunci: promosi, buku saku pengetahuan, perilaku, kesehatan mulut, remaja	



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Key word:
promotion,
booklet,
knowledge,
behavior,
oral health,
adolescents



ABSTRACT

Background: Adolescents often neglect oral and dental health care, even though they are highly vulnerable to oral health problems during puberty. **Objective:** To determine the effect of dental caries booklet-based promotion on adolescents' knowledge and behavior in maintaining oral health. **Methods:** This quasi-experimental study used a pretest-posttest with control group design and was conducted at SMP Negeri 3 Godean from May to November 2024. The samples were adolescents aged 12–14 years selected using purposive sampling and divided into an experimental group receiving promotion through a booklet and a control group receiving promotion through leaflets. The independent variable was promotion using a dental caries booklet, while the dependent variables were adolescents' knowledge and behavior. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and Mann-Whitney Test. **Results:** Adolescents' knowledge after promotion using booklets and leaflets increased from moderate to good categories, with a mean difference of 4.62 in the experimental group and 2.46 in the control group. Adolescents' behavior in the booklet group improved from moderate to good from the first to the third week, with the most significant improvement occurring in the first week. In the leaflet group, behavior also improved steadily from the first to the third week. There were differences in knowledge and behavior levels before and after promotion using both booklet and leaflet media. **Conclusion:** Promotion using the Dental Caries Pocket Book (BoKaGi) influenced the improvement of adolescents' knowledge and behavior in maintaining oral health.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Pendahuluan

Karies gigi merupakan masalah yang penting karena tidak saja menyebabkan keluhan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga mengakibatkan menurunnya produktivitas. Kondisi ini akan mengurangi frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi status gizi dan dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik.¹ Remaja menjadi salah satu kelompok yang berisiko tinggi memiliki permasalahan kesehatan. Konsekuensi yang ditimbulkan dari faktor sosial lingkungan, dan perilaku akan menjadi suatu ancaman besar terhadap kesehatan. Para remaja sering kali mengabaikan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan pada saat pubertas remaja sangat rentan terhadap permasalahan kesehatan gigi serta mulut. Banyak kebiasaan kurang baik pada remaja yang bisa menimbulkan kerusakan pada gigi serta mulut, kebiasaan kurang baik

tersebut adalah malas menyikat gigi pada malam hari, kebiasaan konsumsi makanan dan minuman manis.²

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia tahun 2023 sebesar 43,6%, dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan prevalensi 41,7 %. Prevalensi karies gigi pada kelompok umur 10-14 tahun sebesar 37,2%, dengan perilaku menyikat gigi yang benar hanya 5,3 % dan tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi sebesar 92,7 %. Salah satu faktor penyebab masalah ini adalah faktor pengetahuan dan perilaku. Perilaku yang cenderung mengabaikan kesehatan gigi dan mulut dilandasi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta pemeliharannya.³

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Godean, Sleman, yang terletak di Jl. Garuda, Area Sawah, Sidoarum, Kec. Godean, Kab. Sleman Yogyakarta. Siswa-siswi sekolah tersebut selama ini jarang tersentuh tentang kesehatan gigi. Studi pendahuluan pada 15 siswa SMP Negeri 3 Godean di Kabupaten Sleman tahun 2024 menunjukkan prevalensi karies gigi siswa masih tinggi dengan indeks DMF-T sebesar 3,7 dan perilaku menjaga kesehatan giginya masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengetahuan dan perilaku siswa terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Peneliti akan menggunakan media *Booklet* sebagai salah satu alternatif pada upaya promosi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pemikiran dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam upaya mencegah terjadinya karies gigi khususnya pada remaja dalam bentuk promosi tentang karies gigi menggunakan *booklet* dengan kerjasama antara pihak puskesmas dan pihak sekolah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan metode *Pretest-Posttest with Control Group Design*. Penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi dalam penelitian ini akan diberikan promosi dengan pemberian media *Booklet* Karies Gigi (*BoKaGi*) sedangkan pada kelompok kontrol diberikan promosi dengan media *leaflet*.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Godean, Sleman, Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII, teknik penarikan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan jumlah 100 anak, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 50 anak kelompok intervensi dan 50 anak kelompok kontrol dan dibagi dengan cara di lotre. Adapun kriteria inklusi sebagai berikut: usia 12 – 15 tahun, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, sedangkan kriteria eksklusi sebagai berikut: anak tidak hadir/ sedang sakit dan anak yang tidak kooperatif. Variabel Pengaruh adalah Promosi kesehatan gigi menggunakan media *Booklet* Karies Gigi (*BoKaGi*), variabel terpengaruh adalah pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan promosi. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Test* untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi masing-masing kelompok. Uji *Mann Whitney Test* untuk mengetahui pengaruh promosi dengan media *Booklet* Karies

Gigi (BoKaGi) terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi pada kedua kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol responden paling banyak berumur 13 tahun yaitu 31 responden (62 %). Jenis kelamin pada kelompok eksperimen lebih banyak perempuan yaitu 27 responden (54 %) dan pada kelompok kontrol 30 responden (60 %). Pendidikan ibu pada kelompok eksperimen paling banyak pendidikan menengah yaitu 23 responden (46 %) dan pada kelompok kontrol juga pendidikan menengah 27 responden (54 %).

Pada kelompok eksperimen sebelum diberikan promosi paling banyak memiliki pengetahuan dengan kriteria cukup 28 responden (56 %) dan sesudah diberikan promosi meningkat menjadi kriteria baik sebesar 41 responden (82 %). Dan pada kelompok kontrol sebelum diberikan promosi memiliki pengetahuan paling banyak dengan kriteria cukup 27 responden (54 %) dan sesudah diberikan promosi meningkat menjadi kriteria baik sebesar 32 responden (64 %). pada kelompok eksperimen sebelum diberi promosi memiliki rata rata pengetahuan sebesar 8,76 dan sesudah diberi promosi sebesar 13,38, dengan selisih 4,62, sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberi promosi memiliki rata-rata pengetahuan sebesar 9,38 dan sesudah diberi promosi sebesar 11,84, dengan selisih 2,46.

Hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pada kedua kelompok sebelum diberikan promosi, sebagian besar sama tingkat pengetahuan dengan kriteria cukup, hal ini disebabkan karena remaja masih belum memahami waktu menyikat gigi yang tepat, akibat gigi berlubang, cara menjaga kesehatan gigi, dan melakukan pemeriksaan gigi rutin 6 bulan sekali. Hasil pengetahuan sesudah diberikan promosi pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terjadi peningkatan pengetahuan menjadi kriteria baik.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam merubah sikap dan memberikan tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil tahu sesudah melakukan penginderaan pada objek tertentu. Jika responden memiliki pengetahuan yang baik, maka akan timbul sikap yang baik sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang.⁴ *Booklet* dapat meningkatkan pengetahuan sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *booklet* adalah media edukasi yang efektif untuk menaikkan tingkat pengetahuan. Edukasi kesehatan dengan menggunakan *booklet* akan menyalurkan dampak positif yakni subjek berpengetahuan baik menjadi lebih tinggi persentasenya.⁵

Penyuluhan menggunakan media *leaflet* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.⁶ Media *Leaflet* bersifat informatif, efisien, dan praktis dengan desain yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam membaca dan memahami materi yang disampaikan.⁷ Seseorang yang berusia dewasa sudah mendapatkan berbagai macam pengetahuan kesehatan gigi yang dapat mendorong mereka untuk berperilaku baik terhadap kesehatan giginya. Sedangkan perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, motivasi, emosi serta lingkungan.⁸

Pada kelompok eksperimen perilaku sebelum promosi terbanyak kriteria cukup sebanyak 30 responden (60%) dan sesudah promosi terjadi peningkatan perilaku menjadi kriteria baik pada minggu pertama sebanyak 21 responden (42%), minggu kedua meningkat 29 responden (58%), dan minggu ketiga meningkat 34 responden (68%). Pada kelompok kontrol perilaku sebelum promosi terbanyak kriteria cukup sebanyak 31 responden (62%) dan sesudah promosi terjadi peningkatan perilaku pada minggu pertama menjadi kriteria cukup sebanyak 33 responden (66%), minggu kedua meningkat menjadi kriteria baik menjadi 19 responden (38%), dan minggu ketiga meningkat menjadi 26 responden (52%). pada kelompok eksperimen sebelum diberi promosi memiliki rata rata perilaku sebesar 8,68 dan sesudah diberi promosi terjadi peningkatan pada minggu pertama sebesar 11,20, minggu kedua 12,18 dan minggu ketiga 13,18 dengan peningkatan

perilaku tertinggi di minggu pertama, sedangkan pada kelompok kontrol sebelum diberi promosi memiliki rata-rata perilaku sebesar 9,10 dan sesudah diberi promosi terjadi peningkatan pada minggu pertama sebesar 9,66, minggu kedua 10,34, dan minggu ketiga 11,06 dengan peningkatan paling tinggi di minggu ketiga. Hasil tersebut diketahui bahwa pada kedua kelompok sebelum diberikan promosi, sebagian besar sama memiliki perilaku dengan kriteria cukup, dan ada yang masih kurang, hal ini disebabkan karena remaja sebagian besar waktu menyikat gigi belum tepat, suka makan manis dan melekat, tidak segera menambalkan giginya bila berlubang, belum memeriksakan gigi secara rutin 6 bulan sekali, apabila ada karang gigi tidak membersihkan ke puskesmas/ klinik gigi. Hasil perilaku sesudah diberikan promosi pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol pada minggu pertama sampai ketiga terjadi peningkatan perilaku menjadi kriteria baik. Tetapi pada kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan pada kelompok kontrol. Perubahan perilaku terjadi karena adanya peningkatan pengetahuan antara lain, waktu dan cara menyikat gigi yang tepat, mengurangi makanan manis dan melekat, mengkonsumsi sayur dan buah, dan lebih menjaga kesehatan giginya.

Kesadaran seseorang akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian dan perilaku untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi.⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku untuk menjaga kesehatan gigi tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja tetapi ada faktor-faktor pendukung lainnya seperti umur, tingkat pendidikan. Kesadaran seseorang akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian dan perilaku untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi.⁹ Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku untuk menjaga kesehatan gigi tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja tetapi ada faktor-faktor pendukung lainnya seperti umur, tingkat pendidikan. Perilaku peningkatan kesehatan gigi ditinjau dari aspek lingkungan, kesadaran masyarakat, penanganan kesehatan termasuk pencegahan dan perawatannya.¹¹

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberi promosi menggunakan media *booklet* maupun media *leaflet* ($0,00 < 0,05$). Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian dan perilaku untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi.⁹ Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut seseorang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga pengetahuan seseorang akan memberi pengaruh pada status kesehatannya. Rendahnya tingkat berkunjung responden ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin setiap 6 bulan sekali membuat seseorang kurang atau bahkan tidak mengetahui kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu, perilaku seseorang dibentuk dari pengetahuan karena pengetahuan merupakan dasar seseorang memahami sesuatu.⁸

Hasil analisis uji *Mann-Whitney* variabel pengetahuan pada kelompok eksperimen maupun kontrol diketahui bahwa hasil $p < 0,05$ artinya ada pengaruh media *booklet* dan *leaflet* terhadap pengetahuan pada remaja. Rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu $62,55 > 38,45$. Sedangkan hasil analisis uji *Mann-Whitney* variabel perilaku pada kelompok eksperimen maupun kontrol diketahui bahwa hasil $p < 0,05$ artinya ada pengaruh media *booklet* dan *leaflet* terhadap perilaku pada remaja. Rata-rata peningkatan perilaku pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yaitu $67,81 > 33,19$.

Promosi kesehatan dilakukan dengan tujuan agar dapat merubah perilaku individu/masyarakat di bidang kesehatan, menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai bagi masyarakat, menolong individu/masyarakat untuk mencapai hidup sehat, serta mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sarana pelayanan kesehatan.⁹

Media *Booklet* adalah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar. *Booklet* merupakan sebuah buku kecil yang terdiri dari tidak lebih 24 lembar.¹⁰ Media *Leaflet* adalah lembaran kertas yang berisi tulisan dengan kalimat-kalimat yang singkat, padat, mudah dimengerti dan gambar-gambar yang sederhana. Media *leaflet* pada umumnya diletakkan ditempat tempat umum dan gampang terlihat, karena karakteristik media *leaflet* khusus didesain untuk dibaca secara cepat oleh penerimanya. Desain yang digunakan harus menyoroti fokus-fokus tertentu yang diinginkan. Sehingga dalam *leaflet* tidak terlalu banyak memainkan tulisan dan hanya memuat sedikit gambar pendukung.¹¹

Manfaat media dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan motivasi, pembelajaran yang disampaikan lebih mudah dipahami, sehingga anak mampu menguasai tujuan dari pembelajaran, metode yang diberikan akan lebih bervariasi sehingga anak tidak merasa bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga, anak akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.¹² Beberapa prinsip dalam pemilihan media promosi juga harus diperhatikan seperti media yang dipilih harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Petugas kesehatan harus memahami karakteristik media sehingga antara media dan metode yang digunakan sesuai. Kesesuaian media yang digunakan dengan kelompok sasaran, serta kelengkapan media sehingga dapat memberikan persepsi yang lebih baik kepada sasaran promosi kesehatan.¹³

Kesimpulan

Pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi menggunakan media *booklet* maupun *leaflet* terjadi peningkatan dari kriteria cukup menjadi kriteria baik. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberi promosi baik menggunakan media *booklet* maupun media *leaflet* ($0,00 < 0,05$). Promosi menggunakan media *booklet* lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi pada remaja.

Referensi

1. Worotitjan I., Mintjelungan C. N. dan Gunawan P., 2013, Pengalaman Karies Gigi serta Pola Makan dan Minum pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara, Jurnal e-Gigi (eG), 1, pp. 59–68.
2. Senjaya, A. A. and Yasa, K. A. T., 2019, Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018, Jurnal Kesehatan Gigi, 6(2), p. 19.
3. Kementerian Kesehatan RI., 2023, Survei Kesehatan Indonesia. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Jakarta.
4. Rachmawati, W.C., 2019, Promosi dan Perilaku Kesehatan. Penerbit Wineka Media
5. Issanti, S. R., Dewi, M. U. K., & Kusniati, R. (2023). Effectiveness of Counseling with Booklet Media on Improving Pregnant Women's Knowledge about Gingivitis at Kedungmundu Public Health Center in Semarang City. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(2), 116-123.
6. Hadju L. dan Asriani, 2020. Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. *Miracle Journal of Public Health*, Vol 3. No.1 Juni 2020
7. Nasifah, P. D. Ambarwati, T. Anang. (2023) Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap serta Perilaku tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya. *JIKG*, Vol 4

(2), hal 112-121.

8. Nurhidayanti R. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Usia Remaja. 6–18.
9. Ekoningtyas, E. A., Nugraheni, H., & Benyamin, B. (2020). The Effect of Community Facilitation and Empowerment on the Implementation of Health Protocols and Night Tooth Brushing During the Pandemic (Online Monitoring System). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2, 141–146.
10. Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PPSDM Kes RI.
11. Sairaoka, I, P. dan Supariasa. I. D. (2012) *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
12. Notoatmodjo (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. Sanaky, H. A. H. (2013) *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, p. h.3,5,44. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara